

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER
RELIGIUS SISWA MADRASAH TSANAWIYAH SYEKH MANSHUR
PANDEGLANG**

Siti Marwiyah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
marwahaura120@gmail.com

Ari Hasan Ansori

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
cep.arie@gmail.com

Siti Jubaedah

Prodi Pendidikan Agama Islam, STAI Syekh Manshur Pandeglang
stjubaedah96@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the application of Cooperative Learning strategies in Akidah Akhlak (Islamic beliefs and morals) learning and analyze its effectiveness in shaping students' religious character at Madrasah Tsanawiyah Syekh Manshur Pandeglang. The research method used is a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of Cooperative Learning strategies—through models such as Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, and Think Pair Share—can increase student activity in the learning process, strengthen positive social interactions, and foster mutual respect and responsibility within the group. Religious values such as honesty, cooperation, discipline, and social awareness are naturally internalized through collaborative activities based on the teachings of Akidah Akhlak. Thus, Akidah Akhlak learning based on Cooperative Learning has proven to be effective in shaping students' religious character and supporting the creation of a humanistic, participatory learning culture oriented towards the formation of akhlakul karimah (good character).

Keywords: *Akidah Akhlak Learning, Cooperative Learning, Religious Character.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta menganalisis efektivitasnya dalam membentuk karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Syekh Manshur Pandeglang. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *Cooperative Learning*—melalui model seperti Student Teams Achievement Division (STAD), Jigsaw, dan Think Pair Share—mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, memperkuat interaksi sosial positif, dan menumbuhkan sikap saling menghargai serta tanggung jawab dalam kelompok. Nilai-nilai religius seperti kejujuran, kerja sama, kedisiplinan, dan kepedulian sosial terinternalisasi secara alami melalui kegiatan kolaboratif yang berlandaskan ajaran Akidah Akhlak. Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak berbasis *Cooperative Learning* terbukti efektif dalam membentuk karakter religius siswa serta mendukung terciptanya budaya belajar yang humanis, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan akhlakul karimah.

Kata kunci: *Pembelajaran Akidah Akhlak, Cooperative Learning, Karakter Religius*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik.¹ Salah satu tujuan utama pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.² Dalam konteks ini, pendidikan agama memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya karakter religius.³

Pendidikan Akidah Akhlak merupakan bagian penting dalam sistem pendidikan Islam yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan

budi pekerti luhur kepada peserta didik.⁴ Dalam konteks pendidikan di madrasah, mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tentang keimanan dan moralitas, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter religius siswa yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan kebiasaan sehari-hari.⁵ Namun demikian, proses pembelajaran di beberapa madrasah masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru (teacher centered),⁶ sehingga peserta didik kurang aktif, kreatif, dan belum sepenuhnya terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai akhlak.

Mata pelajaran Akidah Akhlak sebagai bagian integral dari kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) memiliki tanggung jawab besar dalam membina peserta didik agar memahami ajaran agama Islam secara komprehensif dan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-

¹ Ari Hasan Ansori. dkk, "STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–62.

² Siti Jubaedah.dkk, "Budaya Gasab Santri, Antara Kebersamaan Dan Ketiadaan Tanggung Jawab," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 108–119.

³ Aat Royhatudin, "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHa LABUAN PANDEGLANG," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.

⁴ Aat Royhatudin, "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2020): 184–198.

⁵ Aat Royhatudin, "ISLAMIC PSYCHOPEDAGOGY IN INCLUSIVE EDUCATION AT BAHARI SPECIAL SCHOOL OF LABUAN PANDEGLANG," *Cakrawala Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 197–213.

⁶ Nandang Kosim; Aat Royhatudin; Siti Jubaedah, "ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 13–24.

hari.⁷ Melalui pemahaman terhadap akidah yang benar dan akhlak yang mulia, siswa diharapkan dapat membentuk kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai keislaman yang kuat, baik dalam hubungan dengan Allah SWT maupun dengan sesama manusia. Namun demikian, pembelajaran Akidah Akhlak di lapangan seringkali menghadapi berbagai tantangan. Pendekatan konvensional yang bersifat ceramah dan satu arah cenderung membuat siswa pasif dan kurang terlibat dalam proses pembelajaran.⁸ Hal ini berdampak pada rendahnya internalisasi nilai-nilai keagamaan ke dalam sikap dan perilaku siswa.

Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang inovatif dan partisipatif guna mendorong keterlibatan aktif siswa serta memperkuat pemahaman dan pengamalan nilai-nilai agama. Salah satu pendekatan pembelajaran yang relevan adalah model *Cooperative Learning* atau pembelajaran kooperatif.⁹ Model ini

menekankan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana siswa saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, interaksi sosial dan tanggung jawab bersama menjadi dasar utama, sehingga sangat sesuai untuk mengembangkan nilai-nilai karakter, seperti toleransi, kerja sama, tanggung jawab, dan tentu saja religiusitas.¹⁰ Berbagai teknik dalam model ini, seperti Jigsaw, Numbered Heads Together, dan Think Pair Share, telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa serta membentuk sikap positif terhadap pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah Syekh Manshur Pandeglang sebagai lembaga pendidikan Islam berupaya mengembangkan model pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual agar nilai-nilai Akidah Akhlak dapat lebih bermakna bagi peserta didik. Salah satu strategi yang dinilai efektif adalah *Cooperative Learning*, yaitu strategi

⁷ Nandang Kosim; Lilis Nurul Ma'rifah; Yajid Yajid, "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM MENGIRINGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI MIN 2 PANDEGLANG," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 74–87.

⁸ Nandang Kosim, "KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU

IRSYADUL 'IBAD KABUPATEN PANDEGLANG" (UPI Indonesia, 2022).

⁹ Helmy Hidayatulloh dan Ahmad Hidayat, "FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-GHAZALI," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 50–63.

¹⁰ Siti Jubaedah, "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.

pembelajaran yang menekankan kerja sama antar peserta didik dalam kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama. Melalui kerja sama, diskusi, dan tanggung jawab kelompok, siswa tidak hanya belajar memahami konsep-konsep keimanan dan akhlak, tetapi juga mengamalkannya dalam interaksi sosial yang mencerminkan nilai-nilai religius seperti tolong-menolong, saling menghormati, dan kejujuran.

Penerapan strategi *Cooperative Learning* diharapkan mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan penuh nilai moral.¹¹ Dengan demikian, pembelajaran Akidah Akhlak tidak sekadar menjadi kegiatan kognitif, tetapi juga menjadi proses pembentukan karakter religius yang menyentuh ranah afektif dan psikomotorik siswa. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji sejauh mana penerapan strategi *Cooperative Learning* dapat mendukung pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Tsanawiyah Syekh Manshur Pandeglang serta menjadi alternatif inovatif dalam pengembangan pembelajaran Akidah Akhlak di madrasah.

Penelitian ini dilakukan di MTs Syekh Manshur Pandeglang, lembaga

pendidikan Islam yang memiliki visi membentuk generasi yang cerdas dan religius. Peneliti ingin mengetahui bagaimana strategi *Cooperative Learning* diterapkan dalam mata pelajaran Akidah Akhlak, serta sejauh mana strategi tersebut dapat membentuk karakter religius siswa. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang lebih efektif, kontekstual, dan memenuhi sesuai kebutuhan peserta didik.

KAJIAN TEORETIK

Strategi *Cooperative Learning* dipilih sebagai cara yang efektif untuk menyampaikan materi Pembelajaran Akidah Akhlak, dengan tujuan akhir membentuk karakter religius siswa Madrasah yang tidak hanya tahu (kognitif), tetapi juga terinternalisasi dalam sikap dan perilaku (afektif dan psikomotorik).¹²

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah proses pendidikan yang bertujuan untuk memperkuat keyakinan (akidah) dan membentuk budi pekerti yang mulia (akhlak) siswa berdasarkan nilai-nilai Islam. Ini adalah fondasi dari pendidikan

¹¹ Nandang Kosim, "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.

¹² Aat Royhatudin; Abdul Mujib; Naf'an Tarihoran, "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic," *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.

karakter Islami. Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan proses pendidikan yang bertujuan menanamkan nilai-nilai keimanan dan moralitas Islam agar peserta didik memiliki keyakinan yang benar serta berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

Berisi nilai-nilai baik dan prinsip-prinsip keyakinan yang dijadikan sebagai standar ideal (seperti jujur, amanah, tawakal, percaya pada Allah).¹³ Tujuannya bukan hanya menghafal definisi, tetapi lebih pada penanaman sikap, keyakinan, dan moral. Nilai-nilai tidak boleh berhenti di tingkat kognitif, tetapi harus diresapi, diyakini, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Materi akidah dan akhlak harus dikaitkan dengan realitas kehidupan siswa agar tidak menjadi teori yang kering. Membutuhkan keteladanan seorang Guru yang memegang peran penting sebagai model atau contoh nyata dari nilai-nilai akhlak yang diajarkan.

Cooperative Learning strategi pembelajaran yang menitikberatkan pada pengelompokan siswa dalam tim-tim kecil yang heterogen untuk bekerja sama memecahkan suatu masalah atau

menyelesaikan tugas guna mencapai tujuan bersama.¹⁴

Prinsip Kerjanya (Unsur-unsur Esensial), saling ketergantungan positif sehingga siswa merasa "hidup bersama, mati bersama". Keberhasilan individu ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Ini menciptakan rasa tanggung jawab bersama.

Tanggung jawab individual, meski bekerja kelompok, setiap anggota harus menguasai materi dan berkontribusi. Ini mencegah "penumpangan" tugas. Interaksi tatap muka, siswa berdiskusi, berdebat, menjelaskan, dan saling membantu secara langsung. Ini mengasah keterampilan komunikasi dan empati. Siswa dilatih untuk memimpin, berkomunikasi, mempercayai, dan mengelola konflik yang merupakan bagian dari akhlak mulia.

Karakter religius adalah integrasi nilai-nilai keagamaan ke dalam kepribadian seseorang, yang kemudian tercermin dalam pola pikir, sikap, ucapan, dan perilaku sehari-hari.¹⁵ Pada siswa madrasah, ini mencakup aspek Akidah yakni meyakini yang kuat kepada Allah dan ajaran Islam. Ibadah dengan rajin

¹³ Euis Ernawati Ade Zaenul Mutaqin, Didih M. Sudi, "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER; REORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DARI TEACHING ABOUT VALUE MENJADI TEACHING HOW TO VALUE," *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 94–108.

¹⁴ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*, cet. VI. (Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2011).

¹⁵ Aat Royhatudin, "Psikopedagogik Dalam Membangun Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus Di Mathlaul Anwar," in *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Dee Publish, 2021), 28.

melaksanakan shalat, puasa, dll. Akhlak dengan perilaku jujur, sabar, toleran, hormat pada orang tua, dan bertanggung jawab.

Analisis hubungan konseptual yang mendalam ketiganya bersifat simbiosis mutualistik dan sangat kuat *Cooperative Learning* sebagai "Jembatan" dari teori ke praktik, karena pembelajaran Akidah Akhlak sering terjebak pada ceramah dan hafalan. *Cooperative Learning* mengubahnya menjadi laboratorium hidup untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak.

Seperti saat belajar tentang "amanah", teori tentang pentingnya jujur dipraktikkan langsung dalam kelompok. Siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya akan merasakan konsekuensinya terhadap kelompok, sehingga ia belajar tentang tanggung jawab (amanah) secara nyata.¹⁶ Internalisasi nilai melalui interaksi sosial dengan karakter religius tidak bisa dibentuk hanya dengan mendengar ceramah, tapi harus dihidupi dan dialami.¹⁷

Dalam *Cooperative Learning*, siswa berlatih untuk sabar mendengarkan

pendapat orang lain (akhlak), jujur dalam menyampaikan ide (akhlak), dan tolong-menolong menyelesaikan masalah (akhlak).¹⁸ Proses inilah yang menginternalisasi nilai-nilai Akidah Akhlak menjadi karakter.

Kesesuaian dengan nilai islam yang kolektif, Islam sangat menganjurkan ukhuwah (persaudaraan), syura (musyawarah), dan ta'awun (tolong-menolong dalam kebaikan).¹⁹ *Cooperative Learning* adalah manifestasi pendidikan dari nilai-nilai Islami ini. Strategi ini selaras dengan semangat ajaran Islam itu sendiri.

Menciptakan Lingkungan Belajar yang "Membentuk" seperti lingkungan belajar kompetitif individu seringkali hanya membentuk kecerdasan kognitif.²⁰ Sebaliknya, lingkungan kooperatif membentuk kecerdasan sosial dan emosional yang merupakan jantung dari pembentukan karakter. Siswa belajar melihat orang lain sebagai mitra, bukan pesaing.

¹⁶ Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat, "Analisis Dampak Siswa yang Naik Kelas Bersyarat Terhadap Kualitas Pembelajaran Kelas XI di Madrasah Aliyah Darul Huda Pusat Mandalawangi, Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam," *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.

¹⁷ Aat Royhatudin., *Tranformasi Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2025).

¹⁸ Ika Hariani, "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa SMP IT," *At-tazakki* 3 (2019): 21–36.

¹⁹ Ahmad Hidayat dan Aat Royhatudin, "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Pandeglang Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di MI Darul Huda Pandeglang," *Mimbar Kampus: Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 24, no. 1 (2025): 197 – 219.

²⁰ dkk Aat Royhatudin, *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2021).

Mencapai tujuan afektif pembelajaran akidah akhlak, karena karakteristik utama pembelajaran akidah akhlak, domain afektif, maka strategi yang digunakan harus mampu menyentuh domain tersebut. *Cooperative Learning*, dengan prinsip saling ketergantungan dan interaksi, secara langsung melatih dan membentuk perasaan, sikap, dan nilai-nilai siswa (domain afektif).

Dengan demikian bahwa hubungan konseptual antara ketiga komponen tersebut adalah sebuah rancangan pembelajaran yang holistik dan efektif. Pembelajaran Akidah Akhlak memberikan "roh" atau konten nilai yang harus ditanamkan. Strategi *Cooperative Learning* menyediakan "raga" atau metodologi yang kontekstual dan interaktif untuk menghidupkan roh tersebut dalam dinamika sosial kelas.²¹ Pada akhirnya, kombinasi yang sinergis antara "roh" dan "raga" inilah yang secara powerful mampu mencapai tujuan akhir, yaitu Pembentukan Karakter Religius pada diri siswa Madrasah, di mana nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi pengetahuan, tetapi menjadi kepribadian yang nyata.

Dalam konteks pendidikan Islam, strategi *Cooperative Learning* sejalan

dengan prinsip ta'awun (tolong-menolong) dan ukhuwah (persaudaraan) yang diajarkan dalam Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah SWT: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa..." (QS. Al-Māidah: 2). Melalui pembelajaran kooperatif, peserta didik diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai kebersamaan, tanggung jawab, dan empati dalam suasana belajar yang bermakna.

Karakter religius merupakan wujud nyata dari pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaatan kepada Allah SWT dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017), karakter religius meliputi keimanan, ketakwaan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, serta toleransi antar sesama. Dalam perspektif pendidikan Islam, pembentukan karakter religius dilakukan melalui tiga pendekatan utama: keteladanan (uswah), pembiasaan, dan internalisasi nilai-nilai akhlak melalui pengalaman belajar.

Integrasi antara pembelajaran Akidah Akhlak dan strategi *Cooperative Learning* menghasilkan proses pembelajaran yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral²² dan

²¹ Desi Rosyita, Aat Royhatudin, and Budiana Budiana, "Traditional Pesantren Curriculum And Learning Culture As Tafaqquh Fiddin In Roudhotul Ulum Islamic Boarding School," *CP Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 39–52.

²² Imas Masitoh Suhendri, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat; Ahsan Irodad, "Fiqih Thoharoh Learning; Self-Actualization and Its Implementation In Madrasah Tsanawiyah Masyariqul Anwar Caringin Students,"

spiritual, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap kolaboratif. Melalui diskusi kelompok, refleksi nilai, dan pemecahan masalah bersama, siswa belajar menerapkan ajaran akidah dan akhlak dalam konteks sosial yang nyata.

Dengan demikian, strategi ini mendukung terbentuknya karakter religius yang berakar pada pengalaman langsung dan interaksi positif antar siswa.

Menurut Ibn Miskawaih, karakter atau akhlak terbentuk melalui kebiasaan (ta'awwud) dan pembiasaan terus-menerus terhadap nilai-nilai kebaikan.

Oleh karena itu, pendidikan karakter religius di madrasah perlu ditekankan melalui pembiasaan ibadah, keteladanan guru, dan lingkungan yang bernuansa spiritual. Pembelajaran Akidah Akhlak berfungsi sebagai pondasi utama pendidikan karakter religius di madrasah. Melalui sinergi antara pemahaman akidah yang benar dan pembiasaan akhlak yang baik, madrasah dapat mencetak generasi muslim yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia sesuai dengan visi pendidikan Islam yang kaffah dan kontekstual dengan tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif.²³ Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai implementasi strategi *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Akidah Akhlak serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius siswa di MTs Syekh Manshur Pandeglang. Penelitian kualitatif bersifat alamiah dan kontekstual, serta bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik berdasarkan perspektif subjek yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan di MTs Syekh Manshur Pandeglang, Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Akidah Akhlak dan siswa kelas VIII yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran dengan pendekatan *Cooperative Learning*. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap relevan dengan tujuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, peneliti menggunakan beberapa teknik observasi untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Akidah Akhlak yang menggunakan model *Cooperative*

Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam 2, no. 2 (2022): 1–13.

²³ John W. Creswell, *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan*

Campuran., Edisi Keem. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016),24.

Learning. Fokus observasi meliputi interaksi siswa dalam kelompok, peran guru sebagai fasilitator, dan respons siswa terhadap pembelajaran.

Wawancara dilakukan secara mendalam terhadap kepala sekolah, guru Akidah akhlak dan beberapa siswa. Wawancara bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan pandangan mereka mengenai penerapan pembelajaran kooperatif serta pengaruhnya terhadap sikap dan perilaku religius siswa. Peneliti juga mengumpulkan dokumen terkait, seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), silabus, catatan hasil belajar siswa, serta dokumentasi kegiatan keagamaan yang menunjang pembentukan karakter religius.

Data yang terkumpul dianalisis melalui tahapan analisis kualitatif interaktif menurut Miles dan Huberman yang meliputi tiga komponen utama,²⁴ Reduksi data dengan menyederhanakan dan memilah data mentah yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dengan menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk mempermudah penarikan kesimpulan.

Penarikan kesimpulan membuat interpretasi dari data yang telah disusun dan mengaitkannya dengan teori atau temuan sebelumnya. Untuk memastikan

keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik. Triangulasi ini dimaksudkan untuk mengecek konsistensi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, dokumen) dan teknik (observasi, wawancara, dokumentasi).

Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran strategis dalam membentuk karakter religius peserta didik, terutama pada jenjang Madrasah Tsanawiyah (MTs), yang merupakan masa transisi penting dalam pembentukan identitas dan nilai-nilai kepribadian remaja. Dalam konteks ini, penerapan strategi pembelajaran yang tepat menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan dan akhlak mulia. Salah satu strategi yang terbukti efektif dalam menginternalisasi nilai tersebut adalah model *Cooperative Learning*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Strategi *Cooperative Learning* dalam Pembelajaran Akidah Akhlak

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa guru Akidah Akhlak di MTs Syekh Manshur Pandeglang telah mengintegrasikan strategi *Cooperative Learning* secara sistematis dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran ini

²⁴ Saldana Miles, M.B, Huberman, A.M, *Qualitative Data Analysis, A Methods*

Sourcebook, Edition 3. (Jakarta: UI-Press, 2014), 86.

diterapkan melalui beberapa teknik, seperti: *Jigsaw*, di mana siswa dibagi dalam kelompok ahli untuk membahas topik tertentu, kemudian kembali ke kelompok asal untuk saling mengajarkan. *Think Pair Share*, yang mendorong siswa untuk berpikir mandiri, berdiskusi berpasangan, dan kemudian berbagi dalam forum kelas. *Numbered Heads Together*, yang mengembangkan tanggung jawab bersama dan pengambilan keputusan dalam kelompok.

Teknik-teknik ini tidak hanya melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar, tetapi juga menciptakan suasana kelas yang demokratis, komunikatif, dan menghargai perbedaan pendapat.

Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius Siswa

Pengamatan juga menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang aktif dalam memantau dinamika kelompok. Guru tidak hanya menyampaikan materi secara lisan, tetapi juga menstimulasi pemikiran kritis dan refleksi moral siswa terhadap kasus-kasus akhlak kontemporer.

Hal ini sesuai dengan prinsip pendidikan karakter yang mengedepankan internalisasi nilai secara sadar dan mendalam. Penerapan strategi

pembelajaran *Cooperative Learning* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Manshur Pandeglang bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kolaboratif, dan bermakna.

Tujuan utama dari strategi ini adalah untuk menjadikan siswa bukan hanya sebagai penerima informasi secara pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Strategi ini diterapkan secara sistematis oleh guru Akidah Akhlak sebagai upaya membentuk karakter religius siswa yang kuat, baik dari segi pengetahuan keagamaan maupun pengamalan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari.

Perencanaan Pembelajaran

Guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Manshur merancang perencanaan pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 yang berorientasi pada penguatan nilai karakter. RPP yang disusun mencantumkan model pembelajaran *Cooperative Learning* sebagai pendekatan utama. Dalam perencanaannya, guru memilih materi-materi yang berkaitan langsung dengan pembentukan karakter religius, seperti: Nilai-nilai keimanan (tauhid), Kejujuran dan amanah, Sabar dan tawakal, dan Akhlak terhadap orang tua, guru, dan sesama.

Guru juga menyiapkan skenario pembelajaran kooperatif yang mencakup

pembagian kelompok, penugasan peran, penggunaan media, dan instrumen penilaian sikap serta kerja sama. Selanjutnya melakukan Evaluasi melalui observasi langsung, rubrik penilaian sikap, dan refleksi siswa yang dituangkan dalam jurnal pribadi atau diskusi kelas. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan karakter religius pada sebagian besar siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam ibadah, kejujuran dalam bertutur, serta kepedulian sosial terhadap teman sekelas.

Faktor Pendukung dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Syekh Manshur Pandeglang

Komitmen Guru dalam Menerapkan Model Pembelajaran Aktif Guru Akidah Akhlak di MTs Syekh Manshur Pandeglang menunjukkan komitmen tinggi dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna. Guru tidak hanya menguasai materi, tetapi juga kreatif dalam memilih teknik *Cooperative Learning* yang sesuai dengan karakter siswa dan materi pelajaran.

Kondisi lingkungan madrasah yang religius, lingkungan madrasah yang mendukung nilai-nilai keislaman seperti adanya program salat berjamaah, tadarus pagi, dan penguatan akhlak dalam kegiatan sehari-hari menjadi faktor penting dalam membentuk karakter religius siswa.

Lingkungan ini memperkuat hasil pembelajaran yang telah dilakukan didalam kelas

Dukungan dari kepala madrasah dan tim kurikulum adanya kebijakan madrasah yang mendorong pendekatan pembelajaran kolaboratif dan penguatan pendidikan karakter memberikan ruang bagi guru untuk bereksperimen dan mengevaluasi model pembelajaran yang digunakan. Antusiasme dan keterlibatan aktif siswa sebagian besar siswa menunjukkan ketertarikan terhadap pembelajaran berbasis kelompok karena memberikan pengalaman belajar yang interaktif, menumbuhkan rasa percaya diri, serta mempererat hubungan sosial antar siswa.

Ketersediaan sarana dan media pembelajaran adanya papan tulis, alat presentasi, lembar kerja kelompok, serta sumber belajar digital dan cetak mendukung proses implementasi pembelajaran *cooperative learning* secara efektif.

Faktor Penghambat Strategi Pembelajaran *Cooperative Learning*

Perbedaan Tingkat Kemampuan Akademik Siswa dalam Kelompok

Dalam kelompok yang terdiri dari siswa dengan kemampuan yang sangat beragam, sering muncul kesenjangan kontribusi. Siswa dengan kemampuan

tinggi cenderung mendominasi, sementara yang lain menjadi pasif atau hanya mengikuti arus diskusi.

Kurangnya waktu dalam jam pelajaran, sehingga waktu pembelajaran yang terbatas menjadi kendala ketika proses diskusi dalam kelompok memerlukan waktu lebih panjang. Akibatnya, guru harus menyesuaikan kedalaman materi dan alokasi waktu secara fleksibel.

Kurangnya pelatihan atau workshop bagi guru, meskipun guru menunjukkan kreativitas, belum semua guru memperoleh pelatihan intensif mengenai implementasi model *Cooperative Learning*, khususnya untuk materi-materi berbasis nilai seperti akidah dan akhlak. Ini membuat sebagian guru masih belajar sambil menerapkan.

Tidak semua siswa terbiasa bekerja dalam kelompok, sebagian siswa, terutama yang pemalu atau terbiasa belajar secara individual, mengalami kesulitan dalam berinteraksi aktif dalam kelompok. Ini membutuhkan pendekatan bertahap agar mereka merasa nyaman dan mampu berkontribusi.

Evaluasi karakter yang kurang terstandar, meskipun karakter religius siswa menjadi fokus utama, namun belum tersedia instrumen evaluasi karakter yang baku dan sistematis. Penilaian masih

bersifat subjektif dan berdasarkan pengamatan langsung guru.

Dengan mengenali faktor-faktor pendukung dan penghambat ini, guru dan pihak madrasah dapat mengembangkan strategi pembelajaran *Cooperative Learning* secara lebih efektif dan berkelanjutan dalam rangka membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam iman, akhlak, dan karakter religius

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Cooperative Learning* sangat efektif dalam mendukung pembentukan karakter religius siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Syekh Manshur Pandeglang. Pembelajaran kooperatif mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar, membentuk sikap sosial yang positif, dan menginternalisasi nilai-nilai keagamaan melalui kerja sama, tanggung jawab, dan empati dalam kelompok. Lingkungan madrasah yang religius serta dukungan guru dan pihak sekolah menjadi faktor utama dalam menunjang keberhasilan strategi ini. Meski demikian, terdapat beberapa hambatan seperti perbedaan kemampuan siswa dan keterbatasan waktu, yang perlu diatasi melalui perencanaan dan pengelolaan kelas yang tepat. Dengan demikian,

pembelajaran *Cooperative Learning* dapat menjadi model pembelajaran alternatif yang relevan dan aplikatif dalam pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade, Zaenul Mutaqin, Didih M. Sudi, Euis Ernawati. "STRATEGI PENDIDIKAN KARAKTER; REORIENTASI PEMBELAJARAN PAI DARI TEACHING ABOUT VALUE MENJADI TEACHING HOW TO VALUE." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 94–108.
- Agus, Suprijono. *Cooperative Learning: Teori Dan Aplikasi PAIKEM*,. Cet. VI. Yogyakarta: : Pustaka Pelajar, 2011.
- Anisa, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat. "ANALISIS DAMPAK SISWA YANG NAIK KELAS BERSYARAT TERHADAP KUALITAS PEMBELAJARAN KELAS XI DI MADRASAH ALIYAH DARUL HUDA PUSAT MANDALAWANGI , Ta'dibiya: Vol 3 No 2 (2023): Ta'dibiya Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2023): 1–13.
- Ansori. Ari Hasan dkk. "STRATEGI PENINGKATAN MUTU MADRASAH MELALUI PENGEMBANGAN SUMBER DAYA GURU DI LINGKUNGAN KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 47–62.
- Creswell, John W. *Research Design : Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran*. Edisi Keem. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Hariani, Ika. "Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Smp It." *At-tazakki* 3 (2019): 21–36.
- Helmy Hidayatulloh dan Ahmad Hidayat. "FILSAFAT PENDIDIKAN ANAK USIA DINI PERSPEKTIF AL-GHAZALI." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2024): 50–63.
- Hidayat, Ahmad dan Aat Royhatudin. "Implementasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Budaya Pandeglang Dalam Pembelajaran Kewarganegaraan Di MI Darul Huda Pandeglang." *Mimbar Kampus : Jurnal Pendidikan dan Agama Islam* 24, no. 1 (2025): 197 – 219.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook*,. Edition 3. Jakarta: UI-Press, 2014.
- Jubaedah, Siti .dkk. "Budaya Gasab Santri, Antara Kebersamaan Dan Ketiadaan Tanggung Jawab." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 108–119.
- Jubaedah, Siti. "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN BACA TULIS AL QURAN PADA PESERTA DIDIK DI SMP NEGERI 3 CILELES KABUPATEN LEBAK." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2021): 57–68.
- Kosim, Nandang; Aat Royhatudin; Siti Jubaedah. "ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM GURU PENGGERAK DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 PANDEGLANG." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2025): 13–24.
- Kosim, Nandang. "KEGIATAN PEMBELAJARAN LITERASI

- BACA TULIS DALAM MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA DAN MENULIS SISWA KELAS TINGGI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IRSYADUL 'IBAD KABUPATEN PANDEGLANG." UPI Indonesia, 2022.
- . "PROBLEMATIKA PERKEMBANGAN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022): 1–11.
- Rosyita, Desi, Aat Royhatudin, and Budiana Budiana. "TRADITIONAL PESANTREN CURRICULUM AND LEARNING CULTURE AS TAFATUL ULUM ISLAMIC BOARDING SCHOOL." *CP Cakrawala Pedagogik* 5, no. 1 (2021): 39–52.
- Royhatudin., Aat. *Transformasi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2025.
- Royhatudin, Aat. "PERAN PENDIDIKAN AKHLAK DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA MTs ANNIZHOMIYYAH JAHABUDIDIN PANDEGLANG." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 95–107.
- . "Psikopedagogik Dalam Membangun Kepribadian Anak Berkebutuhan Khusus Di Mathlaul Anwar." In *Psikopedagogik Islam Dimensi Baru Pendidikan Islam*, 28. Yogyakarta: Dee Publish, 2021.
- Royhatudin, Aat; Abdul Mujib; Naf'an Tarihoran. "Affective and Psychomotor Education in Islamic Religious Learning through the Use of Technology during the Covid-19 Pandemic." *Internasional Journal of Nusantara Islam* 9, no. 2 (2021): 533–547.
- Royhatudin, Aat. "ISLAMIC PSYCHOPEDAGOGY IN INCLUSIVE EDUCATION AT BAHARI SPECIAL SCHOOL OF LABUAN PANDEGLANG." *Cakrawala Pedagogik* 7, no. 1 (2023): 197–213.
- . "PENGUATAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI SEKOLAH DASAR MALNU PUSAT MENES." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2 (2020): 184–198.
- Royhatudin, Aat dkk. *Tekstur Baru Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pohon Tua Pustaka, 2021.
- Suhendri, Aat Royhatudin, Ahmad Hidayat; Ahsan Irodat, Imas Masitoh. "FIQIH THOHAROH LEARNING; SELF-ACTUALIZATION AND ITS IMPLEMENTATION IN MADRASAH TSANAWIYAH MASYARIQUL ANWAR CARINGIN STUDENTS." *Ta'dibiya Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 1–13.
- Yajid, Nandang Kosim; Lilis Nurul Ma'rifah; Yajid. "PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV MATERI BERMAIN MUSIK SEDERHANA DALAM MENGIRINGI LAGU DAERAH MELALUI MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG DI MIN 2 PANDEGLANG." *Ta'dibiya: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 74–87.